



Analisis Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas V SDN Barusari 02 Semarang

Ayu Tri Ambarwati^{1*}, Fine Reffiane², Mudzanatun³

¹PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang

Email: ayueambar123@gmail.com

²PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang

Email: finereffiane@upgris.ac.id

³PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang

Email: mudzanatun@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to describe the implementation of disciplinary character education for students through morning habits at SDN Barusari 02 Semarang, in class V, which consisted of 26 students. This research uses a descriptive qualitative method. The research subjects were teachers and students V. Data collection techniques used data triangulation, namely observation, interviews and documentation. The results showed that the discipline character education of students through morning habituation in class V SDN Barusari 02 Semarang was well implemented. This activity is carried out with the existence of ceremonial disciplinary activities, morning gymnastics. All these activities are carried out by the school through the habituation method. Students have carried out morning habituation activities well without being accompanied by the teacher. Based on the results of this study, it can be concluded that the success of disciplinary character education activities can be through morning habituation activities before starting morning lessons.*

Keywords: *Character Education; Disciplinary; Morning Habit.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan pagi di SDN Barusari 02 Semarang, pada kelas V yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru, dan siswa V. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan pagi pada kelas V SDN Barusari 02 Semarang terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya kegiatan kedisiplinan upacara, senam pagi. Semua kegiatan dilakukan oleh pihak sekolah melalui metode pembiasaan. Siswa sudah menjalankan kegiatan pembiasaan pagi dengan baik tanpa didampingi oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disimpulkan adalah keberhasilan kegiatan pendidikan karakter kedisiplinan dapat melalui kegiatan pembiasaan pagi sebelum memulai pembelajaran pagi.*

Kata kunci: *Pendidikan Karakter; Kedisiplinan; Pembiasaan Pagi.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang berlatar belakang sekolah umum, SDN Barusari 02 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dinilai perlu memperhatikan karakter kedisiplinan siswanya. Dengan seiring berkembangnya zaman nilai-nilai karakter kedisiplinan pada siswa terlihat semakin menurun, jika tidak disiapkan dengan matang dalam penerapan pendidikan karakternya maka akan membangun karakter yang kurang disiplin. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan kerja sama yang baik dari guru, pihak sekolah serta orang tua siswa dalam penerapan pendidikan karakter tersebut. Sekolah perlu mengadakan program khusus sekaligus kegiatan pembiasaan yang dapat. Untuk SDN Barusari 02 Semarang sudah memiliki kegiatan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan yang baik, kegiatan kedisiplinan berlaku untuk kelas I sampai dengan kelas VI.

Menurut Utami, 2019 pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja melainkan sekolah juga berhak dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi siswanya. Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah maka akan dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa. Pendidikan di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu (Utami, 2019) mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona, 2011 bahwa ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan yaitu: (1) Cara terbaik untuk menjamin anak -anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. (2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. (3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya sendiri di tempat lain. (4) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak lain atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. (5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan masalah moral – sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. (6) Sebagai persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. (7) Mengajarkan akan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Pembiasaan pagi hari merupakan suatu kebiasaan rutin yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan yang diajarkan secara rutin dan terus-menerus pada suatu perilaku atau tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu ketika berada dalam keadaan tertentu dengan tidak spontan ia melakukannya untuk ditunjukkan kepada orang lain atau khalayak ramai dalam menghadapi keadaan atau situasi tertentu, salah satu contoh yang ditunjukkan berkaitan dengan pembentukan karakter siswa (Dirjenpendiknas, 2012).

Kegiatan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan juga mampu membantu serta meningkatkan pembentukan karakter kedisiplinan kepada siswa. Hal ini didukung dengan penelitian oleh (Jasmana, 2021:164) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembentukan karakter siswa karena adanya pembiasaan yang diterapkan di lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembentukan karakter siswa ini sangat erat kaitannya.

Anis Ibnatul M, dkk (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Kegiatan pembiasaan kegiatan karakter siswa dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SDN Barusari 02 Semarang. Bahwa di sekolah tersebut sudah melaksanakan pembiasaan pagi dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan kedisiplinan, seperti contohnya pembiasaan disiplin melalui kegiatan upacara, senam pagi setiap hari jum'at, berbaris sebelum masuk kelas, ada juga pembiasaan jabat tangan kepada guru setiap pagi di pintu gerbang masuk sekolah untuk menumbuhkan sikap sopan santun kepada sesama, memberikan kesempatan berdoa siswa yang berkeyakinan agama yang berbeda, dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan dapat membantu siswa dalam pembentukan kepribadiannya menjadi lebih baik lagi terutama dalam hal kedisiplinan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendidikan karakteristik kedisiplinan siswa melalui pembiasaan pagi pada siswa kelas V. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menginspirasi serta menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan terkait penerapan pendidikan karakteristik kedisiplinan yang sudah diterapkan. Dengan teori-teori diatas peneliti memilih judul terkait analisis pendidikan karakter kedisiplinan pada siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Barusari 02 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu (Fathurrohman, 2017: 100). Setting lokasi penelitian berada di SDN Barusari 02 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Analisis data menggunakan tahapan penelitian kualitatif, dalam memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber.

Teknik prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari (1) informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, dan siswa, dan (2) hasil pengamatan di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan pagi siswa. Sedangkan data sekunder

diperoleh dari data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015:246-253) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini akan disajikan data gerakan literasi sekolah dan pembelajaran tematik menggunakan tabel serta uraian kata-kata untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan di SDN Barusari 02 Semarang Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa di SDN Barusari 02 Semarang dilakukan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan ini adalah adanya kegiatan upacara setiap hari senin, senam pagi setiap hari jum'at, berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas, berdoa menurut dengan keyakinan masing-masing, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PPK, dan Mars SDN Barusari 02 Semarang dengan petugas pemimpin secara bergantian, dengan adanya kegiatan ini diharapkan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang baik khususnya dalam karakter disiplin, karena anak sudah diajarkan sejak dini mengenai kedisiplinan yang harus dilakukan. Kegiatan ini akan menjadikan anak mempunyai disiplin yang baik dalam proses pembelajaran. Semua penanaman penerapan pendidikan karakter melalui kedisiplinan di SD tersebut dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan oleh semua elemen yang ada di sekolah tersebut sehingga semua elemen berperan semua dalam pembentukan karakter yang baik melalui kegiatan disiplin di sekolah tersebut.

Gambar 1. Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).	Gambar 2. Pembiasaan Baris Sebelum Masuk Kelas
	
Gambar 3. Pembiasaan senam jum'at pagi	Gambar 4. Pembiasaan Berdoa, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Lagu Mars dan Visi Misi SD di kelas
	

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Barusari 02 Semarang untuk mengedepankan pendidikan karakter siswa dengan baik, sehingga dapat mencetak generasi unggul yang memiliki karakter baik dan berprestasi unggul. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan siswa kelas V sudah terlaksana secara mandiri tanpa adanya menunggu guru terlebih dahulu, mereka melaksanakan kegiatan baris di depan kelas begitu sudah mendengar lagu yang bersumber dari speaker sekolah. Tanpa menunggu guru masuk ke kelas siswa sudah melaksanakan pembiasaan pagi dengan tertib, meskipun ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam melaksanakannya. Biasanya guru datang tepat waktu setelah siswa melaksanakan berbaris depan kelas.

Saat kegiatan berdoa guru meminta kegiatan berdoa bergantian dengan kepercayaan yang berbeda, di kelas V ada satu siswa yang memiliki kepercayaan berbeda dengan teman lainnya. Tujuan guru dalam melakukan berdoa pagi dengan dua kali yaitu memberi kesempatan berdoa bagi siswa yang memiliki keyakinan berbeda dengan teman lainnya, untuk menghormati siswa yang berbeda keyakinan. Setelah melakukan berdoa, siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan selanjutnya seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PPK, dan Mars SDN Barusari 02 Semarang secara bersama-sama. Kegiatan senam pagi setiap hari jum'at, siswa setelah mendengar bel masuk langsung menempatkan diri di depan kelas melakukan baris berbaris terlebih dahulu setelah itu menuju ke lapangan dengan diiringi lagu. Biasanya lagu yang diputar adalah lagu "Maju Tak Gentar" yang tandanya siswa bergiliran maju ke lapangan secara berurutan secara bergantian dari kelas I-VI dengan membentuk barisan yang rapi ketika akan melaksanakan kegiatan upacara bendera dan kegiatan senam pagi setiap hari jum'at.

Setelah melaksanakan kegiatan senam siswa kembali ke kelas masing-masing dengan cara berbaris dengan rapi berurutan lalu berjalan ke kelas masing-masing yang diiringi oleh lagu "Maju Tak Gentar" pula. Lagu "Maju Tak Gentar" memiliki arti yang bagus untuk siswa yaitu: jangan pernah menyerah dan terus berjuang agar kita bisa menang. Diharapkan siswa dapat terus maju meraih cita-cita setinggi-tinggi mungkin untuk meraih kesuksesan mereka nantinya pada jenjang yang lebih tinggi.

Pembahasan

Pembiasaan Menurut Mulyasa, dalam Sultoni, Soimah dan Soeprianto (2018, h. 172) adalah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Pembiasaan berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat, dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi siswa secara individual, kelompok, dan atau klasikal. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara rutin. Rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Spontan, yaitu pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran). Keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan siswa untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah, dan semua elemen dalam sekolah, di sekolah tersebut telah terlihat banyak semua elemen sekolah telah ikut serta dalam pionir untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini memang dilakukan dengan cara pembiasaan kedisiplinan dengan adanya hal ini diharapkan siswa akan memiliki karakter yang baik, terlihat penerapan pendidikan karakter ini sudah cukup berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan karakter siswa yang sudah baik dalam hal kedisiplinannya yang sudah diterapkan melalui berbagai kegiatan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa memiliki karakter yang diharapkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan SDN Barusari 02 Semarang adalah dengan kegiatan pembiasaan seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran, memberikan contoh atau menjadi teladan, dan menumbuhkan kesadaran siswa. Hal ini selaras dengan (Zubaedi. 2013) yang mengatakan bahwa strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya-tidaknya meliputi tiga hal berikut:

1. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya;
2. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan)
3. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Tujuan yang diharapkan dari menanamkan pendidikan karakter yaitu menginginkan siswa dapat berubah dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menerapkan karakter yang dimilikinya bukan hanya disekolah saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani dan Haryanto 2013:45-46).

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di SDN Barusari 02 Semarang telah cukup berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan adanya kegiatan kedisiplinan upacara setiap hari senin, senam pagi setiap hari jum'at, berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas, berdoa menurut dengan keyakinan masing-masing, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PPK, dan Mars SDN Barusari 02 Semarang dengan petugas pemimpin secara bergantian, semua kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah melalui metode pembiasaan. Dengan adanya penerapan kegiatan ini terlihat sebagian besar siswa telah mempunyai karakter yang diharapkan dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai karakter yang baik. Siswa sudah menjalankan pembiasaan pagi dengan sendirinya tanpa diminta guru untuk melakukan pembiasaan pagi, tidak ada bel masuk di SDN Barusari 02 Semarang, di sekolah tersebut menggunakan lagu sebagai pemberitahuan jam pembelajaran akan dimulai. Setelah mendengar lagu tersebut siswa menempatkan diri di depan kelas untuk melaksanakan pembiasaan pagi berbaris di depan kelas dengan dipimpin siswa yang mendapat giliran jadwal piket.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa saran. Saran ini dimaksudkan ditujukan kepada berbagai pihak, yaitu : (1) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan mampu menjadikan sekolah yang memiliki pendidikan karakter yang baik, mencetuskan siswa yang memiliki karakter yang patut dicontoh; (2) Bagi guru: diharapkan guru dapat memberi contoh baik dalam melaksanakan pendidikan karakter yang baik di sekolah; (3) Bagi siswa: diharapkan siswa memiliki perilaku yang baik dalam sekolah maupun luar sekolah, memiliki pendidikan karakter yang patut dicontoh serta tidak melanggar aturan di dalam sekolah; (4) Bagi peneliti: diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anis Ibnatul, M dkk. (2013). *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: Universitas Negeri Semarang.
- Daryanto, S. D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- H. E. Mulyasa, M. 2011. *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164-172.
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/elementary/article/view/653>
- Lickona, Thomas. 2003. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publisher.
- Moleong.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchlas, Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Soegeng A. Y. Ysh., M. D. 2016. *Landasan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Sugiyono, P. D. 2014. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.

UU No. 20/2003, pasal 3, dalam Syam, dkk, 2021, hlm. 81

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana